

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan struktur organisasi skripsi

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengertian mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menempuh pendidikan pada suatu perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi, institut maupun akademi. Dalam struktur pendidikan di Indonesia, mahasiswa memiliki status pendidikan tertinggi di antara yang lainnya. Masa pendidikan yang harus ditempuh oleh mahasiswa diatur dalam Keputusan Menteri Pengajaran Nasional Nomor 232/U/2000 pasal 5. Masa studi bagi mahasiswa sarjana idealnya dapat diselesaikan dalam waktu empat tahun dan paling lama tujuh tahun. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik sebagai sarjana, mahasiswa diwajibkan untuk menulis karya ilmiah yaitu skripsi.

Skripsi adalah karya ilmiah berupa penyajian tertulis hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam suatu bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu bidang ilmu (Pedoman Skripsi, 2010). Skripsi merupakan karya ilmiah yang wajib dikerjakan oleh setiap mahasiswa yang menempuh jenjang program studi sarjana (S-1), sebagai tugas akhir dalam studinya. Skripsi juga merupakan bukti yang menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan sesuai dengan bidang studinya. Kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan studi lapangan (Pedoman Skripsi, 2010).

Pada kenyataannya penulisan skripsi merupakan salah satu tugas akademik akhir yang dipandang paling sulit yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Berbeda dengan karya ilmiah lain, skripsi dibuat oleh mahasiswa melalui arahan dosen pembimbing. Karena proses penulisan skripsi

cenderung lebih kompleks dan mendalam, pengarahan yang tepat harus diperoleh oleh setiap mahasiswa (Pedoman penulisan karya ilmiah UPI, 2018) Skripsi mempunyai tingkat kesulitannya sendiri yang memerlukan kemampuan mahasiswanya dalam mengolah berbagai data yang akan dianalisis sebagai bahan penelitian.

Berbagai hambatan dalam mengerjakan skripsi memungkinkan akan membuat mahasiswa mengalami *academic burnout*, yang dapat mengubah performa akademik menjadi negatif hingga dapat mematahkan semangat mahasiswa untuk segera lulus (Mac George, Samter, & Gilihan, 2005),

Academic Burnout cenderung lebih banyak dialami oleh orang yang perfeksionis, Fraudenberger (dalam Zhang, Gan, & Cham, 2007) mengungkapkan bahwa orang perfeksionis lebih cenderung mengalami *Academic Burnout*, dengan gejala utama kelelahan. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan untuk mencapai standar yang tinggi, yang menyebabkan kelelahan yang lebih besar. Kesusahan yang dialami siswa tersebut juga timbul karena adanya perbedaan antara apa yang dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai. Burn (dalam Ratna & Widaya, 2013) menyatakan bahwa kata 'seharusnya' menimbulkan perasaan frustrasi dan bersalah yang menyebabkan individu mengulangi kesalahan.

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap 10 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang mengerjakan skripsi, dapat dirangkum bahwa mereka mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang dimaksud di antaranya sulitnya menemukan data yang sesuai dengan topik skripsi, kesulitan dalam menghubungi dosen untuk melakukan bimbingan, tuntutan yang terlalu besar, kurangnya motivasi, kurangnya ide, menginginkan hasil skripsi yang ideal, dan banyaknya aktivitas di luar kegiatan akademik. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa mengalami hilangnya motivasi, merasa tidak mampu menghadapi masalah yang dihadapi dan merasa malas dalam mengerjakan skripsi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan atau *academic burnout* dalam mengerjakan skripsi. *Academic burnout* pada mahasiswa terjadi karena

tingginya tuntutan belajar atau keyakinan dan sikap negatif (schaufeli et al, 2002; Schaufeli & Enzmann, 1998, dalam Wei, Wang & Mcdonald, 2015)

Ahli lain yaitu Michelle (dalam Arisanti, 2017) mengemukakan hambatan dalam mengerjakan skripsi yang dialami mahasiswa dapat berupa kesulitan untuk menemukan topik atau judul penelitian, kesulitan untuk menemukan fenomena yang sesuai dengan penelitian, kesulitan dalam menyusun latar belakang, kesulitan dalam mencari bahan atau materi penelitian, ketakutan menghadapi dosen, malas dan jenuh.

Istilah *burnout* adalah istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan satu jenis stres. Menurut Leatz & Stolar (dalam Rosyid dan Farhati, 1996) jika suatu keadaan stres terjadi dalam jangka waktu yang lama dengan intensitas yang cukup tinggi, yang ditandai dengan kelelahan fisik, kelelahan emosional, dan kelelahan mental akan menyebabkan seseorang mengalami gejala *burnout*.

Burnout dalam bidang akademik atau *academic burnout* merupakan konsekuensi negatif yang diakibatkan oleh stress akademik yang terjadi dengan intensitas tinggi, yang sangat berpengaruh terhadap kelelahan secara fisik dan emosi. *Academic burnout* ini mengacu pada perasaan sangat lelah karena tuntutan akademik yang berlebihan yang akan sangat berpengaruh terhadap perasaan tidak mampu mencapai prestasi akademik yang diinginkan bahkan merasa tidak mampu menyelesaikan studi. menyebabkan munculnya perilaku maladaptif karena fisik dan emosi yang terkuras. *Burnout* memiliki tiga dimensi, yaitu kelelahan, sinisme atau hilangnya gairah dari pekerjaan, dan perasaan tidak mampu bekerja efektif serta kurangnya pencapaian. Komponen *burnout* mewakili dimensi stress individu yang merasa fisik dan emosinya terkuras habis dan hilangnya motivasi (Maslach C. , 2015).

Menurut Hewitt & Flett (1991) Salah satu multidimensi perfeksionisme yaitu *self oriented perfectionism*, bahwa seorang perfeksionis memiliki motivasi untuk menjadi sempurna, mereka berusaha untuk menghindari kegagalan. bahwa kecenderungan ini meningkat ketika mahasiswa mengetahui bahwa performa akademik mereka dinilai oleh orang lain dan bahwa kegagalan adalah

kemungkinan yang nyata. Dampaknya adalah mereka akan merasa khawatir dan menarik diri dari situasi tersebut (Ratna & Widaya, 2013).

Bentuk kekhawatiran lainnya adalah mereka merasa tidak menyelesaikan tugas dengan sempurna (Ratna & Widaya, 2013). Lopez, Bolano, Marino & Pol (2010) menyatakan bahwa individu yang selalu tidak puas dengan hasil kerjanya akan mengalami stres. Kemudian jika stres berlanjut, individu tersebut akan mengalami kejenuhan akademik yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kehilangan motivasi untuk mengerjakan skripsi, merasa malas dan menunda-nunda pengerjaan skripsi akan berakibat pada keterlambatan kelulusan (Santrock, 2003). Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, maka penelitian mengenai “Hubungan antara perfeksionisme dengan *Academic Burnout* pada mahasiswa” dipandang perlu untuk diteliti

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Pada dasarnya perfeksionisme terbagi menjadi dua macam, yaitu normal dan neurotik. Perfeksionis normal dapat menetapkan standar pencapaian mereka dalam batas-batas keterbatasan dan kekuatan mereka. Sebaliknya, perfeksionisme neurotik menetapkan standar pencapaian yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Mereka sulit merasa puas karena mereka jarang berhasil dalam melakukan sesuatu sebaik yang mereka inginkan. Karena itu mereka memandang bahwa dirinya tidak pantas untuk merasa puas dan merasa bahwa dirinya tidak berharga karena gagal mencapai standar yang mereka tetapkan sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengerahui adanya hubungan antara tiga tipe *perfeksionisme yaitu self oriented perfeksionisme, other oriented perfectionisme dan socially prescribed oriented perfectionisme terhadap academic burnout*. Sejalan dengan pendapat Adler (dalam Aditomo & Retnowati, 2004) mengemukakan bahwa perfeksionisme adalah aspek perkembangan yang normal dan hanya menjadi masalah ketika menetapkan standar superioritas yang tidak realistis dalam mencapai tujuan (Rice, 1998).

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia, karena mahasiswa cenderung berisiko mengalami kejenuhan akademik dengan gejala kelelahan fisik, mental, dan emosional saat mengerjakan skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa hambatan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi diantaranya yaitu kesulitan dalam menemukan topik atau judul penelitian, kesulitan untuk menemukan fenomena yang sesuai dengan penelitian, kesulitan dalam menyusun latar belakang, kesulitan dalam mencari bahan atau materi penelitian, kesulitan menghubungi dosen pembimbing, malas, jenuh, dan hilangnya motivasi. Apabila mahasiswa ini tidak mampu untuk menghadapi kesulitan tersebut mahasiswa dapat mengalami *academic burnout*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah diuraikan, dapat dirumuskan bahwa perlu pemahaman lebih jauh tentang hubungan perfectionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia, maka rumusan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat perfeksionisme mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia?
- 2) Bagaimana gambaran tingkat *academic Burnout* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia?
- 3) Bagaimana perbedaan gambaran perfeksionisme dan *academic burnout* antar prodi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia?
- 4) Apakah ada hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi tentang:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat perfeksionisme mahasiswa yang sedang

- mengerjakan skripsi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia?
- 2) Bagaimana gambaran tingkat *academic Burnout* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia?
 - 3) Bagaimana perbedaan gambaran perfeksionisme dan *academic burnout* antar prodi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia?
 - 4) Apakah ada hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan teori dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai konsep perfeksionisme dan kejenuhan akademik, serta dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Badan Bimbingan dan Konseling dan Perkembangan Karir (BKPK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi pengembangan Program dan pengembangan layanan bimbingan dan konseling di BKPK Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada kalangan mahasiswa tentang sikap perfeksionisme dan *academic burnout* pada mahasiswa yang sedang menghadapi atau menyelesaikan skripsi.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan teori, sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lebih mendalam

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi skripsi; BAB II Tinjauan Pustaka. Terdiri dari kajian teoritis yang

menjelaskan konsep dasar perfeksionisme, kejenuhan akademik, hubungan antara perfeksionisme dan kejenuhan akademik; BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengujian alat ukur, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data; BAB IV Temuan dan Pembahasan Bab ini mencakup tiga hal pokok yaitu temuan dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab tiga, pembahasan hasil penelitian serta menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan implikasinya bagi bimbingan dan konseling. jasa; BAB V Penutup, menyajikan interpretasi dan garis besar penelitian atas temuan dan pembahasan penelitian serta mengajukan poin-poin penting yang dapat dimanfaatkan serta kekurangan penelitian.